

## IMPLEMENTASI MATA KULIAH KEWIRAUSAHAAN DALAM MENINGKATKAN JIWA ENTERPRENEUR MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

Zahra Afifah<sup>1\*</sup>, Pebrina Hesti Sagala<sup>2</sup>, Nurul Sa'adah Br Batu Bara<sup>3</sup>, Mansur Keling<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: [rara.zahraafifah@gmail.com](mailto:rara.zahraafifah@gmail.com), [Pebrinasagala224@gmail.com](mailto:Pebrinasagala224@gmail.com), [saadahn971@gmail.com](mailto:saadahn971@gmail.com),  
[mansur.kelinguinsu@gmail.com](mailto:mansur.kelinguinsu@gmail.com)

### ABSTRACT

The aim of this research is to determine the implementation of entrepreneurship courses in improving students' entrepreneurial spirit. The methodology that the researchers used was qualitative. A qualitative method that leads to interviews with several objects (narasumber) and extracts information from literature, bulk articles, articles, websites and others. The interview method that the writer carried out with students. The results of the research show that: The ultimate efforts to develop Entrepreneurship among students are: (1) Incorporating Entrepreneurship into the curriculum of every academic excellence program. Students must complete the online curriculum (2) Development of the Complete Work-Based Learning program. forget about comprehensive training programs learning and working together with employees, especially for final year students (3) Collaborating with UMKM (4) Establishing a student cooperative (5) Carrying out student assignments, both academic and academic, depending on their talents and hobbies, even if it does not depend on their skills.

**Keywords:** Student, Entrepreneurship, Soul

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi mata kuliah kewirausahaan dalam meningkatkan jiwa enterpreneur mahasiswa. Metode yang peneliti gunakan yakni dengan kualitatif. Metode kualitatif yang mengarahkan kepada wawancara kepada beberapa objek (narasumber) dan menggali informasi dari referensi-referensi, seperti buku, artikel, web dan lainnya. Metode wawancara yang penulis lakukan dengan mahasiswa Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Upaya untuk mengembangkan Kewirausahaan di kalangan mahasiswa adalah: (1) Memasukkan kewirausahaan dalam kurikulum setiap program universitas semua siswa harus mengikuti kurikulum tersebut (2) pengembangan program Pembelajaran Kerja Terpadu merupakan program pelatihan yang menggabungkan pembelajaran dan bekerja seperti karyawan, terutama untuk mahasiswa tingkat akhir (3) Kerja sama dengan UMKM (4) Pendirian koperasi mahasiswa (5) Melaksanakan tugas mahasiswa baik per jurusan maupun sesuai dengan bakat dan hobinya, meskipun tidak sesuai dengan keahliannya.

**Kata kunci:** Mahasiswa, Kewirausahaan, Jiwa

### PENDAHULUAN

Istilah kewirausahaan (*entrepreneur*) pertama kali diperkenalkan pada awal abad ke-18 oleh ekonom Prancis, Richard Cantillon. Menurutnya, *entrepreneur* adalah “*agent who buys means of production at certain prices in order to combine them*”. Adapun makna secara etimologis wirausaha/wiraswasta berasal dari bahasa Sansekerta, terdiri dari tiga suku kata : “wira“, “swa“, dan “sta“. Wira berarti manusia unggul, teladan, tangguh, berbudi luhur, berjiwa besar, berani, pahlawan, pionir, pendekar/pejuang kemajuan, memiliki keagungan watak. Swa berarti sendiri, dan Sta berarti berdiri. (Alma, 2011)

Istilah kewirausahaan, pada dasarnya berasal dari terjemahan *entrepreneur*, yang dalam bahasa Inggris di kenal dengan *between taker* atau *go between*. Pada abad pertengahan istilah *entrepreneur* digunakan untuk menggambarkan seseorang actor yang memimpin proyek produksi, Konsep wirausaha secara lengkap dikemukakan oleh Josep Schumpeter, yaitu sebagai orang yang mendobrak sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa yang baru, dengan menciptakan bentuk organisasi baru atau mengolah bahan baku baru. Orang tersebut melakukan kegiatannya melalui organisasi bisnis yang baru atau pun yang telah ada. (Arisena, 2017)

Pendidikan kewirausahaan merupakan salah satu bentuk aplikasi kepedulian dunia pendidikan terhadap kemajuan bangsanya. Di dalam pendidikan kewirausahaan diperlihatkan di antaranya adalah nilai dan bentuk kerja untuk mencapai kesuksesan. Menurut Suparman Suhamidjaja bahwa: "Pendidikan kewirausahaan adalah pendidikan yang bertujuan untuk menempa bangsa Indonesia sesuai dengan kepribadian Indonesia yang berdasarkan Pancasila". Dalam arti yang lebih luas bahwa pendidikan kewirausahaan adalah pertolongan untuk membelajarkan manusia Indonesia sehingga mereka memiliki kekuatan pribadi yang dinamis dan kreatif sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia yang berdasarkan pancasila.

Pendidikan kewirausahaan telah diajarkan sebagai suatu disiplin ilmu tersendiri yang independen atau terpisah dari ilmu-ilmu yang lain. Dengan kewirausahaan ini Ilmu-ilmu lain yang bisa di tarik kesimpulannya yakni:

1. Kewirausahaan berisi *body of knowledge* yang utuh dan nyata, yaitu ada teori, konsep dan metode ilmiah yang lengkap Kewirausahaan memiliki dua konsep yaitu posisi *venture start-up* dan *venture-growth*. Ini jelas tidak masuk dalam *frame work general management courses* yang memisahkan.
2. *Management* dan *business ownership*
3. Kewirausahaan merupakan disiplin ilmu yang memiliki objek tersendiri, yaitu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda Kewirausahaan merupakan alat untuk menciptakan pemerataan berusaha dan pemerataan pendapatan atau kesejahteraan rakyat yang adil dan makmur.

Hal ini selaras yang disampaikan oleh yuliani, yang menyatakan bahwa: Pengetahuan kewirausahaan diharapkan mampu melahirkan jiwa kewirausahaan (*soul entrepreneur*) yang cerdas, kreatif dan inovatif serta mampu menumbuhkan minat berwirausaha terhadap mahasiswa baik dari perguruan tinggi. Pengetahuan kewirausahaan tidak hanya memberikan dasar teori mengenai konsep kewirausahaan tetapi juga pentingnya membentuk sikap, perilaku, dan pola pikir seorang wirausaha. (Yuliani, dkk, 2018)

Adapun perlunya pendidikan kewirausahaan di Indonesia menurut (R. Djatmiko Danuhadimedjo, 1998). Dan kita harus bisa menjadikan kewirausahaan ini satu tindakan yang menjadi awal pengusaha untuk memulai, antara lain:

1. Untuk mengembangkan, memupuk dan membina bibit atau bakat pengusaha sehingga bibit tersebut lebih berbobot dan selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan yang mutakhir.
2. Untuk memberikan kesempatan kepada setiap manusia supaya sedapat mungkin dan menumbuhkan kepribadian wirausaha.
3. Pendidikan kewirausahaan menjadi manusia berwatak dan unggul, memberikan kemampuan untuk membersihkan sikap mental negatif meningkatkan daya saing dan daya juang.
4. Dengan demikian apabila kepribadian wirausaha kita miliki, maka negara kita yang sedang berkembang ini akan dapat menyusul ketinggalan atau menyamai negara yang sudah maju.
5. Untuk menumbuhkan cara berpikir yang rasional dan produktif dalam memanfaatkan waktu dan faktor-faktor modal yang dimiliki oleh wirausaha tradisional pribumi.

Menurut Winario dan Irwan (2018) Lulusan perguruan tinggi di Indonesia dari tahun ke tahun jumlahnya semakin banyak, hal ini dapat dilihat dari jumlah Angkatan wisuda yang setiap tahunnya semakin banyak, bahkan di beberapa Perguruan Tinggi melakukan kegiatan wisuda tidak hanya sekali, kegiatan wisuda dilakukan beberapa kali, ada yang melakukan kegiatan wisuda 2 kali, 3 kali, 4 kali bahkan 5 kali.

Pentingnya mata kuliah kewirausahaan diberikan kepada mahasiswa untuk meningkatkan angka entrepreneur di Indonesia dan mengurangi angka pengangguran terpelajar, maka berdasarkan hal tersebut di atas maka penulis membahas bagaimana implementasi mata kuliah kewirausahaan dalam meningkatkan jiwa entrepreneur mahasiswa.

## LITERATUR REVIEW

Pendidikan kewirausahaan dengan beberapa jenis proses pendidikan dan pelatihan, bertujuan untuk mempengaruhi sikap, perilaku, nilai atau niat individu terhadap konsep usaha mandiri sebagai karir yang dapat diwujudkan di tengah masyarakat. Dapat dikatakan bahwa wirausahawan mengacu pada individu yang memiliki kemampuan untuk mengubah sebuah ide menjadi suatu tindakan nyata. Hal tersebut mencakup kreativitas, inovasi dan pengambilan risiko, serta kemampuan untuk merencanakan dan mengelola proyek untuk mencapai tujuan. Sejalan dengan itu, pendidikan kewirausahaan dapat diartikan sebagai proses penerapan pengetahuan, membangun sikap, serta mengembangkan keterampilan dan kompetensi secara profesional. (Febriyanto, 2015).

Sebagian besar lulusan Perguruan Tinggi cenderung memilih menjadi pencari kerja (*job seeker*) dibanding menciptakan lapangan kerja (*job creator*). Mahasiswa cenderung memilih menjadi entrepreneur dari pada karyawan dikarenakan kekurangan modal dalam memulai usaha ataupun mencari pengalaman sebelum memulai usaha (Winario dan Irwan, 2018). Hal ini yang menjadi berdampak buruk meningkatkan jumlah pengangguran di Negara Indonesia. Data Badan Pusat Statistik (BPS, 2016) menyebutkan bahwa tingkat pengangguran terbuka di Indonesia pada tahun 2016 mencapai 5,5% atau 7,02 juta dan persentase terbesar adalah lulusan perguruan tinggi yaitu 11,19%. Sebagai seorang warga negara yang terdidik, seyogyanya lulusan Perguruan Tinggi mampu menciptakan lapangan kerja sendiri. Setiap tahun pengangguran ini tetap menjadi permasalahan yang harus dicarikan penyelesaiannya. Belum lagi kalau ditambah dengan jumlah pekerja yang tidak penuh (setengah menganggur dan paruh waktu). (Supeni, R.E, 2017)

Manusia ekonomi tetap menjadi watak dasar, namun orientasi tujuan akhirnya diarahkan untuk mencapai kemakmuran masyarakat dan lingkungannya (*social well-being and environment prosperity*). Konsep *caring economics* lebih fokus pada isi, bentuk, organisasi, lembaga, atau kebijakan ekonomi yang menggeser paradigma ekonomi neo-liberal menjadi "*caring for human being*". Konsep dasar yang ditawarkan adalah menggeser paradigma berpikir ekonomi dari "*homo economicus*" menuju "*caring for human being*". Menurut pandangan ini, pendekatan dalam berpikir dan bertindak ekonomi diubah dari "menghimpun kekayaan untuk diri sendiri" menjadi "memakmurkan semua orang dan menjaga kelangsungan hidup di planet ini". (Citra, 2015)

Menurut Yuliani, dkk dalam penelitiannya yang berjudul: Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Motivasi Dan Dampaknya Terhadap Minat Dalam Berwirausaha (Studi Kasus Mahasiswa STEI Iqra Annisa) Variabel yang paling berpengaruh terhadap minat berwirausaha adalah motivasi dengan sign. 0,000 dan nilai t hitung  $4,365 > t$  tabel 2,0484, dan Analisis jalur diperoleh pengaruh tidak langsung untuk pengetahuan kewirausahaan (X) melalui motivasi (Y) terhadap minat (Z), yaitu  $(-0,124) \times 0,616 = -0,0764$ . Pengaruh total pengetahuan kewirausahaan (X) terhadap minat (Z) adalah pengaruh langsung + pengaruh tidak langsung yaitu  $0,388 + (-0,0764) = 0,3116$ .

## METODE

Metode yang peneliti gunakan yakni dengan kualitatif. Metode kualitatif yang mengarahkan kepada wawancara kepada beberapa objek (narasumber) dan menggali informasi dari referensi-referensi, seperti buku, artikel, web dan lainnya. Pengumpulan data dilakukan dengan (1) Pengamatan (Observasi), yaitu pengumpulan data dengan cara mengamati langsung ke lapangan, kegiatan ini untuk melihat fenomena yang unik/menarik untuk dijadikan fokus penelitian. (2) Wawancara (Interview), yaitu pengumpulan data dengan cara menanyakan langsung pada informan, kegiatan ini untuk menggali informasi lebih mendalam mengenai fokus penelitian, wawancara yang penulis lakukan dengan mahasiswa, dengan peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Wirausaha adalah orang yang melihat adanya peluang kemudian menciptakan sebuah organisasi untuk memanfaatkan peluang tersebut. Sedangkan proses kewirausahaan adalah meliputi semua kegiatan fungsi dan tindakan untuk mengejar dan memanfaatkan peluang dengan menciptakan suatu organisasi. Istilah wirausaha dan wiraswasta sering digunakan secara bersamaan, walaupun memiliki substansi yang agak berbeda.

Selain itu, definisi Kewirausahaan menurut Instruksi Presiden Republik Indonesia (INPRES) No. 4 Tahun 1995 tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan Membudayakan Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan/atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan/atau memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Menurut Dan Steinhoff dan John F. Burgess wirausaha adalah orang yang mengorganisir, mengelola dan berani menanggung resiko untuk menciptakan usaha baru dan peluang berusaha. Secara esensi pengertian *entrepreneurship* adalah suatu sikap mental, pandangan, wawasan serta pola pikir dan pola tindak seseorang terhadap tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya dan selalu berorientasi kepada pelanggan. Atau dapat juga diartikan sebagai semua tindakan dari seseorang yang mampu memberi nilai terhadap tugas dan tanggung jawabnya.

Adapun kewirausahaan merupakan sikap mental dan sifat jiwa yang selalu aktif dalam berusaha untuk memajukan karya baktinya dalam rangka upaya meningkatkan pendapatan di dalam kegiatan usahanya. Selain itu, kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Dan wirausaha yakni, orang yang memiliki usaha murni dari pemikirannya untuk berbisnis, tanpa ada sedikit pun paksaan.

### Tujuan Meningkatkan Ilmu Berwirausaha

Beberapa puluh tahun yang lalu ada pendapat yang mengatakan bahwa kewirausahaan tidak dapat diajarkan. Akan tetapi sekarang ini *Entrepreneurship* (kewirausahaan) merupakan mata pelajaran yang dapat diajarkan di sekolah-sekolah dan telah bertumbuh sangat pesat. Transformasi pengetahuan kewirausahaan telah berkembang pada akhir-akhir ini. Demikian pula di negara kita pengetahuan kewirausahaan diajarkan di sekolah dasar, sekolah menengah, perguruan tinggi di berbagai kursus bisnis. Jadi kesimpulannya kewirausahaan itu dapat diajarkan. Berikanlah para siswa penanaman sikap-sikap perilaku untuk membuka bisnis

kemudian kita akan membuat mereka menjadi seorang wirausaha yang berbakat (Muhar, 2013).

Pendidikan kewirausahaan merupakan proses pelatihan bagi pelajar untuk menghadapi masa depan yang tidak pasti dengan memberikan kemampuan penciptaan usaha. Sehingga penting untuk menyelaraskan pendidikan kewirausahaan secara konseptual dengan penerima pendidikan kewirausahaan tersebut, baik dari sisi kurikulum, materi ajar dan metodologi pengajaran. Fokus penting dalam kurikulum pendidikan kewirausahaan adalah materi ajar yang dapat mendorong sikap kewirausahaan, mengembangkan keterampilan, memberi pelatihan manajerial.

Pendidikan kewirausahaan bertujuan mengajarkan mahasiswa bagaimana menjadi pemilik bisnis mandiri. Juga tentang menciptakan dan memelihara lingkungan belajar dengan mempromosikan sifat dan perilaku kewirausahaan, seperti menjadi pemikir yang kreatif dan mandiri, pengambil risiko, memikul tanggung jawab, dan menghargai keragaman.

Dari dua mahasiswa yang telah penulis wawancarai, mereka berminat dalam berwirausaha. Mahasiswa (W) dia ingin membuka usaha grosir aksesoris, sedangkan mahasiswa (A) ingin membuka usaha makanan. Keduanya berkeinginan untuk menjadi wirausaha yang sukses untuk kedepannya.

### **Meningkatkan Jiwa berwirausaha (*Entrepreneur*) Pada Mahasiswa**

Pembelajaran kewirausahaan di perguruan tinggi selama ini juga masih kurang dikaitkan dengan prinsip-prinsip dasar pengelolaan ekonomi yang diamanatkan oleh Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945. Padahal roh yang terkandung dalam pasal 33 dan 34 relevan dengan karakter yang terdapat dalam caring *economics* yaitu mengedepankan kepentingan semua pihak berdasarkan semangat altruisme dan kompasianat dalam relasi sesama manusia dan manusia dengan lingkungannya menuju sasaran akhir pembangunan ekonomi nasional, yaitu meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran untuk mewujudkan kualitas kehidupan yang berkelanjutan.

Dari data wawancara penulis untuk mahasiswa (W), narasumber mengatakan jika seseorang harus mempunyai minat untuk berwirausaha, dan sedangkan mahasiswa (A) tidak semua orang harus punya keinginan untuk berwirausaha. Namun kedua mahasiswa ketika ditanyakan tentang berinovasi dalam wirausaha mereka, keduanya mengatakan ingin lebih menjadikan produk yang mereka tawarkan bisa terlihat menarik.

Selama ini paham neo liberal lebih dominan mewarnai wajah perekonomian dunia dalam membentuk perilaku manusia sebagai homo *economicus*. Sebagai sebuah tawaran gagasan alternatif pengelolaan ekonomi dalam masyarakat, akhir-akhir ini berkembang pemikiran tentang caring *economics*. *Caring economics* sebagai ilmu atau sistem ekonomi yang terkait dengan pentingnya caring. Sistem dan aksi ekonomi baru yang ditawarkan adalah yang berbasis “*homo economicus as fundamentally pro-social being*”.

Berbagai upaya untuk mengembangkan Kewirausahaan di kalangan mahasiswa adalah. Dalam hal ini upaya yang harus digerakkan ada beberapa. Dan oleh sebab itu mahasiswa yang ingin menjadi pengusaha harus lah mempunyai upaya yaitu:

1. Memasukkan kewirausahaan dalam kurikulum setiap program universitas semua siswa harus mengikuti kurikulum tersebut,
2. Pengembangan program Pembelajaran Kerja Terpadu merupakan program pelatihan yang menggabungkan pembelajaran dan bekerja seperti karyawan, terutama untuk mahasiswa tingkat akhir,
3. Kerja sama dengan UMKM,
4. Pendirian koperasi mahasiswa, dan
5. Melaksanakan tugas mahasiswa baik per jurusan maupun sesuai dengan bakat dan hobinya, meskipun tidak sesuai dengan keahliannya.



## SIMPULAN

Kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Dan wirausaha yakni, orang yang memiliki usaha murni dari pemikirannya untuk berbisnis, tanpa ada sedikit pun paksaan. Pendidikan kewirausahaan bertujuan mengajarkan mahasiswa bagaimana menjadi pemilik bisnis mandiri. Juga tentang menciptakan dan memelihara lingkungan belajar dengan mempromosikan sifat dan perilaku kewirausahaan, seperti menjadi pemikir yang kreatif dan mandiri, pengambil risiko, memikul tanggung jawab, dan menghargai keragaman.

Upaya untuk mengembangkan Kewirausahaan di kalangan mahasiswa adalah: (1) Memasukkan kewirausahaan dalam kurikulum setiap program universitas semua siswa harus mengikuti kurikulum tersebut (2) pengembangan program Pembelajaran Kerja Terpadu merupakan program pelatihan yang menggabungkan pembelajaran dan bekerja seperti karyawan, terutama untuk mahasiswa tingkat akhir (3) Kerja sama dengan UMKM (4) Pendirian koperasi mahasiswa (5) Melaksanakan tugas mahasiswa baik per jurusan maupun sesuai dengan bakat dan hobinya, meskipun tidak sesuai dengan keahliannya.

Penulis memberikan informasi yang diambil dari beberapa referensi. Dengan penelitian yang dilakukan untuk membuktikan segalanya, bahwa implementasi kewirausahaan ini sangat diperlukan. Mahasiswa harus paham dan dapat berminat untuk berwirausaha.

## REFERENSI

- Alma, Buchori, 2011, Kewirausahaan, Alfa Beta, Bandung.
- Arisena, GMK. 2017. Kewirausahaan: Universitas Udayana. Bali
- Danuhadimedjo, Djatmiko. (1998). Kewirausahaan dan Pembangunan. Bandung: Alfabeta..
- Febriyanto. 2015. "Analisis Perbedaan MINAT Berwirausaha Sebelum DAN Sesudah Menempuh MATA Kuliah Kewirausahaan Pada Mahasiswa STIE Lampung Timur": Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Lampung Timur. Lampung
- Minitti, M., Bygrave, W. and Autio, E. 2006, Global Entrepreneurship Monitor 2005 Executive Report, [www. Gemconsortium.org](http://www.Gemconsortium.org).
- Mohd. Winario dan Yudi Irwan. 2018. Analisis Minat Mahasiswa Menjadi Entrepreneur (Studi Kasus Mahasiswa Tingkat Akhir Politeknik Caltex Riau), *Jurnal Al-Amwal* Vol. 7, No. 1, Juni 2018. 1-19
- Muhar, A.M. 2013, Faktor Penentu Niat berwirausaha Di Kalangan Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri, *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, Vol. 5 No. 1, pp.15-29.
- Nata Wirawan. 2014. Cara Mudah Memahami Statistika Ekonomi dan Bisnis (Statistika Inferensial). Denpasar: Keraras Emas.
- Opoku-Antwi, G.L., Amofah, K., Nyamaah-Kuffour, K. and Yakubu, A. 2012, Entrepreneurial Intention Among Senior High School Students in the Sunyani Municipality, *International Review of Management and Marketing*, Vol. 2 No. 4, pp. 210-219.
- Pillis, E. de and Reardon, K. K. 2007, The Influence of Personality Traits and Persuasive Messages on Entrepreneurial Intention A Cross-Cultural Comparison, *Career Development International*, Vol. 12 No. 4, pp. 382-396.
- Pillis, E. de and DeWitt, T. 2008, Not Worth It, Not for Me? Predictors of Entrepreneurial Intention In Men and Women, *Journal of Asia Entrepreneurship and Sustainability*, Vol. 4 No. 3, pp. 1-13.

- Rahayu, M., Novadjaya, L.H. dan Indrawati, N.K. 2011, Niat Berwirausaha pada Mahasiswa Baru, Jurnal Aplikasi Manajemen, Vol. 9 No. 2, pp. 329-339.
- Sah, M.P. 2013, Hubungan antara Big Five Personality, Sikap dan Entrepreneurial Intention (Berwirausaha) Di Kalangan Mahasiswa, Jurnal Mahasiswa Universitas Surabaya, Vol. 2 No. 2, pp. 1-13.
- Sarwoko, E. 2011, Kajian Empiris Entrepreneur Intention Mahasiswa, Jurnal Ekonomi Bisnis, Vol. 16, No. 2, pp. 126-135.
- Savitri, Citra. 2015. "Upaya Menumbuhkan Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Prodi Manajemen DI Ubp KARAWANG": Wanta. Karawang
- Supeni, R. E dan Muhammad Efendi. 2017. "Minat Mahasiswa Dalam Berwirausaha Perguruan Tinggi Swasta DI Kabupaten Jember": Universitas Muhammadiyah Jember. Jember
- Yuliani, dkk, (2018) Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Motivasi Dan Dampaknya Terhadap Minat Dalam Berwirausaha (Studi Kasus Mahasiswa STEI Iqra Annisa), Jurnal Al-Amwal Vol. 7, No. 1, Desember 2018. 112-120.
- Zimmerer et al. 2008. Kewirausahaan Dan Manajemen Usaha Kecil, Salemba Empat, Jakarta.